

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berdasarkan pada angka-angka dan menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik sebagai cara untuk mendapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian.

#### **B. Obyek Dan Subyek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Kulonprogo yang beralamat di Jalan Sugiman No. 28 Wates Kulon Progo Telp. (0274) 773271, 773137 dan memiliki fenomena timbulnya keterlibatan kerja dari pegawai yang diakibatkan dari banyaknya permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya yang mengakibatkan kinerja pegawai menurun, namun dengan dipengaruhi oleh faktor komitmen pegawai. Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Kulonprogo.

#### **C. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber pengumpulan data yang di gunakan adalah primer yang diperoleh dari responden, dalam hal ini pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Kulonprogo dengan Mengisi Kuisisioner. Skala yang di gunakan dala penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Dengan interval penelitian untuk setiap jawaban responden sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat REndah / Sangat Buruk
2. Tidak Setuju (TS) / Rendah / Buruk
3. Netral (N) / Cukup
4. Setuju (S) / Tinggi / Baik
5. Sangat Setuju (SS) / Sangat Tinggi/ Sangat Baik

#### **D. Populasi Dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Kulonprogo, yang berjumlah 45 pegawai pada tahun 2019. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus, dengan menggunakan seluruh pegawai sebagai responden penelitian.

#### **E. Definisi Oprasional Variabel**

##### **1. Keterlibatan Kerja**

Keterlibatan pekerjaan mengukur derajat sejauhmana seseorang memihak secara psikologis pada pekerjaannya dan menganggap tingkat kinerjanya penting bagi harga diri (Blau &Boal, 1987) dalam (Wisaksono 2014). Alat ukur yang di gumakan dalam penelitian ini berjumlah 10 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Kanungo, 1982) dalam (Fandi A,R., Afwan H,A,P., Lohana J., 2017).

Menurut (Kanungo, 1982) dalam (Fandi A,R., Afwan H,A,P., Lohana J., 2017). menyatakan bahwa ada 3 indikator yang dapat

digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya keterlibatan kerja sebagai berikut.

- a. Kinerja sebagai fitur utama diri dari karyawan
- b. Pekerjaan sebagai bagian paling penting dan signifikan dalam hidup
- c. Aktif berpartisipasi

## 2. Komitmen Organisasi

Menurut (Allen & Mayer, 1990) membagi komitmen organisasi menjadi tiga yaitu, komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif. Karyawan dengan komitmen afektif yang tinggi tetap berada di organisasi dianggap sebagai perasaan karena ingin tetap tinggal, bergantung kepada organisasi dan berkomitmen dalam keterlibatan di organisasi. Karyawan dengan komitmen berkelanjutan tinggi tetap berkomitmen karena mereka merasa butuh, sedangkan karyawan dengan komitmen normatif tinggi tetap berkomitmen karena perasaan harus atau kewajiban kepada organisasi.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 24 pertanyaan dengan dibagi *Commitmen Affective* 8, *Commitmen Continuance* 8, *Commitmen Normative* 8 pernyataan yang dikembangkan oleh (Allen dan Meyer, 1990). Dalam penelitiannya mengemukakan tiga bentuk dari komitmen organisasi, yaitu:

a. Komitmen afektif

Komitmen ini berlandaskan suatu kelekatan emosional individu terhadap organisasi. Individu bertahan dalam organisasi karena adanya komitmen afektif ini yang membuatnya bertahan karena keinginannya sendiri.

Indikator :

- 1) Keterikatan emosional
- 2) Identifikasi pada organisasi
- 3) Keterlibatan pada organisasi

b. Komitmen continuitas

Individu bertahan karena mempertimbangkan suatu dampak yang terjadi apabila dia pergi meninggalkan organisasi yang menaunginya. Disini mereka akan memperhitungkan dampak yang akan terjadi berupa suatu dampak yang bersifat berkelanjutan.

Indikator :

- 1) Berat untuk pergi dari organisasi
- 2) Adanya rasa butuh pada organisasi
- 3) Kerugian jika pergi dari organisasi

c. Komitmen normative

Komitmen yang membuat individu merasa mempunyai suatu rasa tanggung jawab terhadap organisasi, individu merasa memiliki suatu kewajiban moral pada organisasi yang harus dia lakukan sehingga individu bertahan di organisasi itu.

Indikator :

- 1) Perilaku yang etis
- 2) Loyalitas
- 3) Kewajiban moral

### 3. Kinerja

Menurut (Prasadja Ricardianto. 2018) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang di tuangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 11 pertanyaan yang di kembangkan oleh (viswesveran, 1993) dalam (Debby S, Sim 2016). Dalam penelitiannya mengemukakan 6 bentuk indikator kinerja yaitu :

- a. Effort*
- b. Job knowledge*
- c. Quality*
- d. Quantity*
- e. Compliance with rules*

*f. Interpersonal competence*

**F. Uji Kualitas Instrumen**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari kuesioner dengan tujuan untuk mengukur suatu variabel (Ghozali, I, 2011). Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antaranilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  (Ghozali, I, 2011)

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, I, 2011) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Sekaran, Uma, 2011) *Alpha cronbach's* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik *item* dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha cronbach's* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar-*item* yang mengukur konsep.

Menurut (Sekaran, Uma, 2011) diberikan ketentuan bahwa *alpha cronbach's* dapat diterima jika  $> 0,6$ . Semakin dekat *alpha cronbach's* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Uji reliabilitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS 22.0 *for Windows*.

## G. Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif ini, tujuandari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang ingin dipecahkan biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol. (Ghozali, I, 2011) Penelitian ini untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel independen remunerasi terhadap variabel dependen kinerja dengan variabel intervening (motivasi). Data diolah dengan bantuan *Software SPSS* versi 22.0 *for Windows*.

### 1. Analisis Data

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan analisis jalur (*path analysis*).

Hipotesis 1 (H1), Hipotesis 2 (H2), Hipotesis 3 (H3) diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan untuk menguji seberapa besar hipotesis pengaruh *Job Insecurity* (X) terhadap *Turnover Intention* (Y) melalui Komitmen Organisasi (Z) menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS

versi 22.0 *for Windows*. Selanjutnya, untuk menguji hubungan tidak langsung hipotesis 4 (H4) diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Alat analisis jalur (*path analysis*) ini digunakan karena dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu variabel komitmen organisasi. Berikut penjelasan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, I, 2011) dinyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, I, 2011) dinyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada penelitian ini alat analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*), menurut (Ghozali, I, 2011)



merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Langkah-langkah dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut (Ghozali, I, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan regresi persamaan pertama, yaitu antara variabel independen dengan variabel intervening
2. Melakukan regresi persamaan kedua, yaitu antara variabel independen, dan variabel intervening terhadap variabel dependen.
3. Melakukan uji mediasi dengan melakukan uji sobel dengan ketentuan mediasi diterima jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel.

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau persyaratan analisis data meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Persyaratan analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum dilakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, I, 2011) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat nilai VIF ataupun *tolerance* yaitu:

- a. Nilai VIF  $> 10$  = terjadi multikolonieritas.
- b. Nilai VIF  $< 10$  = tidak terjadi multikolonieritas.
- c. Nilai Tolerance  $> 10$  = tidak terjadi multikolonieritas.

- d. Nilai Tolerance  $< 10$  = terjadi multikolonieritas. Jika tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen maka uji analisis jalur (*path analysis*) dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, I, 2011)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah ketika dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, I, 2011). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik dengan metode *probability plot*.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## I. Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan F (Uji F)

Menurut (Ghozali, I, 2011) statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah semua parameter sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 \dots\dots\dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots\dots\dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, I, 2011)

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, I, 2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2

(dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, maka hipotesis alternative diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel depende